

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi dan perkembangan dunia merupakan dua arus yang saling mempengaruhi dan mendorong kemajuan perekonomian nasional maupun internasional. Seiring dengan kemajuan teknologi serta peningkatan perkapita dan penambahan jumlah penduduk dunia. Menurut Nurul Ayati (2018:1) “Globalisasi ekonomi diartikan sebagai suatu proses dimana semakin banyak negara di dunia yang terlibat langsung dengan kegiatan ekonomi atau produksi dunia.”

Menurut (Kompas.com), Laju pertumbuhan ekonomi global diproyeksi akan melemah. Bank Dunia pun merevisi pertumbuhan ekonomi global di tahun 2019 ini menjadi 2,9 persen dari 3 persen di 2018 lalu. Berbagai hal yang menjadi pertimbangan Bank Dunia terkait perlambatan laju pertumbuhan ekonomi tersebut adalah melemahnya aktivitas perdagangan dan manufaktur dunia, masih tingginya ketegangan perdagangan, dan beberapa negara berkembang besar harus menghadapi tekanan pasar keuangan. Pertumbuhan di negara-negara maju akan terkoreksi menjadi 2 persen tahun ini, lantaran permintaan yang semakin melemah, biaya utang yang semakin tinggi, serta ketidakpastian dalam berbagai kebijakan yang akan menekan outlook dari

pasar dan negara berkembang. Bank Dunia juga menegaskan beberapa hal yang bisa menjadi rem bagi pertumbuhan ekonomi lebih lanjut.

Pengetatan biaya pinjaman yang lebih besar dapat menekan aliran modal masuk dan menyebabkan pertumbuhan yang lebih lambat di banyak pasar dan negara ekonomi berkembang. Peningkatan utang pemerintah dan swasta di masa lalu juga bisa meningkatkan kerentanan terhadap perubahan kondisi keuangan dan sentimen pasar, selain itu, mengintensifkan ketegangan perdagangan bisa semakin menekan pertumbuhan ekonomi dan mengganggu rantai nilai yang saling terhubung secara global.

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) merupakan sebuah sistem perekonomian yang melibatkan kerjasama antar negara-negara ASEAN demi mewujudkan ekonomi yang terintegrasi. Pada sistem ini mengakibatkan adanya pola perdagangan bebas atau *single market* dalam artian terbuka untuk melakukan perdagangan barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja. Adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dapat meningkatkan pertumbuhan dalam bidang ekonomi dan standart kehidupan masyarakat ASEAN. Selain itu juga mendukung munculnya perkembangan (*Foreign Direct Investment*) yang bisa memperlancar laju pertumbuhan ekonomi dengan cara mengembangkan teknologi canggih, terciptanya lapangan pekerjaan, mengembangkan kemajuan sumber daya manusia (*human capital*) dan akses informasi mudah ke pasar dunia.

Seiring dengan berkembang perekonomian di Indonesia yang semakin pesat, kebutuhan akan informasi yang lengkap, tepat waktu, dan berkualitas

tentang suatu perusahaan akan semakin tinggi. Indonesia memiliki sederet perusahaan dengan kinerja terbaik. Dibuktikan dengan banyak perusahaan-perusahaan baru yang mulai tumbuh menjadi perusahaan publik, hal ini dapat dilihat dengan berkembangnya jumlah perusahaan go publik di Indonesia tahun tahun 2016 sebanyak 541 perusahaan, inilah yang menyebabkan banyaknya investor yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri ingin menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kesempatan ini tentunya dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya agar mendapatkan dana dari investor dengan berlomba-lomba menunjukkan perusahaannya layak untuk investasi.

Dengan adanya manajemen keuangan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan dapat berjalan secara maksimal sehingga perusahaan memperoleh keuntungan dan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Menurut Riyanto (2013:4) “Manajemen Keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.” Fungsi manajemen keuangan bukan saja dalam hal mengatur dan mengambil keputusan dalam segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengalokasian dana, akan tetapi juga mencakup bagaimana mengelola dan menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien yang berfokus pada kesejahteraan pemilik perusahaan.

Menurut Prakosa (2017) “Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang utama disusun oleh perusahaan berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi.” Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan

keuangan seperti laporan neraca, laba rugi, arus kas, perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Semua laporan keuangan tersebut secara garis besar menggambarkan kondisi perusahaan yang memudahkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan. Pemilik perusahaan, manajer, kreditur, investor dan pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Keputusan yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan juga membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan pemakai dalam perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas merupakan salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan. Hal ini sangat menguntungkan untuk investor karena dapat melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hal ini dapat menarik perhatian para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, oleh karena itu manajemen perusahaan harus mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Kasmir (2014:115), mengatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:201), Salah satu rasio profitabilitas yakni ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA yang tinggi pada perusahaan memiliki daya tarik tersendiri bagi investor. Tetapi

apabila ada peningkatan pada asset akan menimbulkan berkurangnya nilai perusahaan tersebut dalam menambah asetnya. Hal ini dikarenakan jika ROA yang diinginkan terus meningkat tetapi manajemen sendiri lebih fokus pada tujuan jangka pendek dibandingkan dengan fokus pada jangka panjang, sehingga manajemen akan lebih cepat memutuskan untuk mengambil jangka pendek dibandingkan jangka panjang yang berakibat negatif pada perusahaan.

ROA yang signifikan menunjukkan bahwa total asset perusahaan yang digunakan untuk melakukan biaya operasional dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Dapat dipastikan bahwa perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi ialah perusahaan yang baik dan berpeluang untuk meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. ROA masih digunakan investor untuk melihat gambaran mengenai Profitabilitas pada perusahaan dibandingkan dengan ROE. Penggunaan ROE masih memiliki kelemahan yaitu tidak mempertimbangkan jumlah modal yang diinvestasikan.

Menurut Kasmir (2014:112) "*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang." Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggarsari (2018:76) mengatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian jurnal Yulia (2015) menyatakan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Putri (2015) variabel *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas

Likuiditas menurut Hery (2015:149) adalah "Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang

jangka pendeknya.” Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggarsari (2018) mengatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Putri (2015) bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Harahap (2013:310) “Pertumbuhan Penjualan merupakan rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.” Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting karena peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar. Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggarsari (2018) mengatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Syarah (2018) menyatakan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin menganalisis dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP**

PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KERTAS YANG TERDAFTAR DI BEI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan diatas dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel leverage, likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor kertas yang terdaftar di BEI?
2. Apakah variabel leverage, likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor kertas yang terdaftar di BEI?
3. Manakah diantara variabel pertumbuhan penjualan yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor kertas yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah variabel leverage, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor kertas yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah variabel leverage, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara parsial dapat mempengaruhi

profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor kertas yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah variabel leverage, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara dominan dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor kertas yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diatas diharapkan memberikan manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi Penullis

Dapat digunakan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya, khususnya dalam teori profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan harapan dari peneliti semoga dapat dijadikan bahan penelitian untuk penyempurnaan lebih lanjut.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan indormasi untuk menambah wawasan, pengetahuan dan dapat dijadikan bahan

pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapatkan arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, serta agar dapat memberikan secara garis besar dari keseluruhan penulis, maka komponen penulis dilakukan dengan cara sedemikian rupa, sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh dengan berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penguraian secara garis besar mengenai isi dari pada proposal yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta dilanjutkan dengan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang kerangka proses berfikir, devinisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel,

lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian data, teknik analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan penguraian tentang gambaran umum perusahaan serta pengaruh *Leverage*, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menyajikan simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan pengaruh *leverage*, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Dalam topik ini, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu antara lain :

- a. Lovi Anggarsari (2018) dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industry Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan, rasio *leverage*, rasio likuiditas, perputaran modal kerja dan dan pertumbuhan penjualan terhaap profitabilitas (Sektor industry barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016). Sampel diambil menggunakan metode *purposive samping* sehingga dapat diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode *partial least square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

terhadap profitabilitas. Variabel *leverage*, likuiditas, perputaran modal, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

- b. Tenie Yulianti Putri (2015) dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh besarnya likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif verifikatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan otomotif dan komponen dan Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dimana besarnya pengaruh likuiditas sebesar 1,7% dan leverage sebesar 48,7%. Sedangkan pertumbuhan penjualan dan perputaran modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- c. Faizal Taufik Ibrahim (2015) dalam penelitiannya mengenai “Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2013).” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *Leverage*, *Current Ratio (CR)*, *Working Capital Turnover*

(WCT), dan pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009- 2011. Data diperoleh berdasarkan publikasi *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Indonesian Stock Exchange* (IDX).

Analisis Regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan statistik serta f-statistik, Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Current Ratio (CR) dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan antara
Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang (2019)

Penelitian	Lovi Anggarsari (2018)	Tenie Yulianti Putri (2015)	Faizal Taufik Ibrahim (2015)	Peneliti
Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Perputaran Modal kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industry	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Otomotif dan	Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kertas yang Terdaftar di

	Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).	Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2013).	BEI.
Persamaan	(Y) Profitabilitas (X2) <i>Leverage</i> (X3) Likuiditas (X5) Pertumbuhan Penjualan	(Y) Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) <i>Leverage</i> (X3) Pertumbuhan Penjualan	(Y) Profitabilitas (X1) <i>Leverage</i> (X2) Likuiditas (X4) Pertumbuhan Penjualan	(Y) Profitabilitas (X1) <i>Leverage</i> (X2) Likuiditas (X3) Pertumbuhan Penjualan (X4)
Perbedaan	(X1) Ukuran Perusahaan (X4) Modal Kerja	(X4) Perputaran Modal Kerja	(X3) Perputaran Modal Kerja	-
Objek	Sektor Industry Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI	Perusahaan Manufaktur Sektor Kertas yang Terdaftar di BEI.
Hasil Penelitian	bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel <i>leverage</i> , likuiditas, perputaran modal, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	Bahwa likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap profitabilitas. pertumbuhan penjualan dan perputaran modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	Bahwa <i>leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, CR dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan WCT berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.	Dalam proses penelitian.

Sumber : Peneliti (2019)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Manajemen Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam Bahasa Inggris Dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Manajemen keuangan menurut Menurut Riyanto (2013:4) “Manajemen Keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.”

Menurut Fahmi (2014:2), “Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberi *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

2.2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan, artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan keidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Fahmi

(2014:3) Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan dan lain sebagainya. Dengan memahami ilmu manajemen keuangan secara baik seseorang diharapkan akan mampu menempatkan setiap keputusan secara jauh lebih bijaksana.

2.2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2014:4), ada 3 tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas financial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah sebagai pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, sehingga bisa menggambarkan kinerja dari sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan atau organisasi wajib memiliki laporan keuangan. Dibuat satu

bulan sekali sehingga tahu tentang arus keuangan dari sebuah perusahaan atau organisasi. Semua proses pemasukan, pengeluaran utang atau piutang harus tertulis semua di dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan kondisi dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Berikut ini akan disajikan suatu definisi tentang laporan keuangan, antara lain:

- a. Menurut Harahap (2015:105), “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”
- b. Menurut Wahyudiono (2014:10), “Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pemimpin perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan.”
- c. Menurut Kasmir (2014:7), Laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam

neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

2.2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2016:11) adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

2.2.2.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:28), ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

- a. Neraca

Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan

dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

c. Laporan Perubahan

Modal Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk keperusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan

sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan cacatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

2.2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila kita dapat bandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan periode tertentu.

Menurut Kasmir (2014:104), “Rasio Keuangan adalah Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.” Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Sedangkan menurut Harahap (2013:297) “Rasio

keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.” Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos atau komponen tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

2.2.3.1 Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Menurut Kasmir (2015:151) “Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Rasio *leverage* dapat dikenal juga dengan rasio solvabilitas karena menunjukkan komposisi pendanaan perusahaan dalam membiayai aktivasnya. Semakin besar rasio *leverage* maka semakin besar risiko gagal bayar perusahaan.

2.2.3.2 Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

1. Dept to Assets Ratio (DAR)

Dept to Assets Ratio mengukur berapa besar perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang dan mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka Panjang. Menurut Kasmir

(2015:156), “*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.” Semakin tinggi DAR semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena hutang-hutang
$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$
 ampu menutupi sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit.

2. Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai pendanaannya. Kasmir (2015:157), “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas.” Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.3.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi (kewajiban jangka pendeknya). Menurut Kasmir (2016:128), “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.” Sedangkan menurut Fahmi (2014:121) Menyatakan bahwa “Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik.

2.2.3.4 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

1. Current Ratio (CR) / Rasio Lancar

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2015:134) “Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kemampuan jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan.” Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya Rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi. Rasio lancar yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut kurang modal untuk membayar utang. Untuk mengukur kondisi suatu perusahaan baik atau tidak ada standart rasio yang digunakan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Quick Ratio (QR) / Rasio Cepat

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar. Harahap (2016:306), “*Quick Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar.” Aktiva lancar yang sedikit tidak likuid kemungkinan menjadi sumber kerugian.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Cash Ratio

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek. Menurut Kasmir (2015:138) “*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.” Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Jangka Pendek}}$$

2.2.3.5 Rasio Pertumbuhan Penjualan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Menurut Fahmi (2014:82) “Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi *sales*

(penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham.”

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Jika penjualan pertumbuhan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan kearah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan dengan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik. Berdasarkan uraian diatas untuk mengetahui perkembangan usaha yang dilihat dari tingkat penjualannya, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kenaikan penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

2.2.3.6 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2015:110) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.” Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Secara garis besar kemampuan ini dapat dilihat dari dua sudut, yaitu kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba dan kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba.

2.2.3.7 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

1. Return On Assets (ROA)

Return On Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2016:201), ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Semakin besar ROA, semakin efektif dan efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity menurut Fahmi (2017:137) disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Menurut Kasmir (2015:204) “Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.”

<i>Return</i>	<i>On</i>	<i>Equity</i>	=
<i>Earning After Interest and Tax</i>			

2.2.4 Hubungan Antar Variabel

2.2.4.1 Hubungan Antara Leverage dan Profitabilitas

Menurut Brigham (Indah dan Saparila, 2018), pembiayaan sumber eksternal atau melalui utang dapat mempengaruhi tingkat leverage perusahaan, dimana leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan sumber dananya melalui utang. Hubungan leverage dengan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan, jika leverage perusahaan meningkat maka akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan. Pada dasarnya jika perusahaan menggunakan utang dengan menggunakan sumber dananya maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitasnya.

2.2.4.2 Hubungan Antara Likuiditas dan Profitabilitas

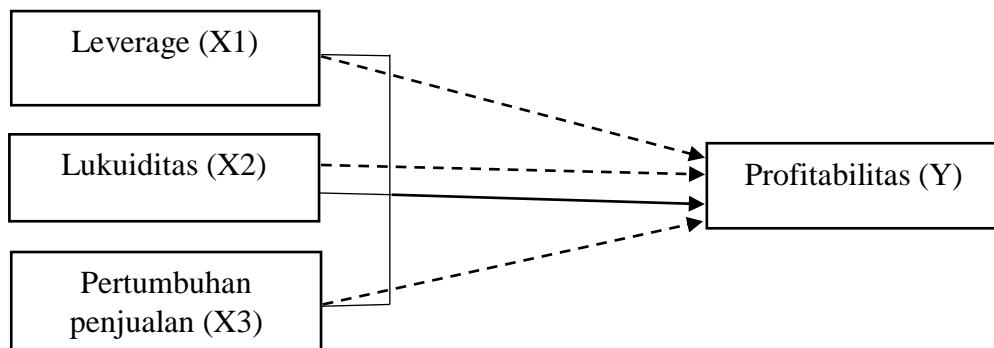
Dengan mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dilunasi ketika ditagih. Apabila perusahaan mengalami kesusahan dalam keuangan karena adanya pertumbuhan hutang yang tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan aset lancarnya, maka aset lancarnya akan turun dan hal ini akan membahayakan bagi perusahaan. Menurut Weston dan Brigham (Lovi Anggarsari 2018), Likuiditas menjadi acuan yang baik untuk mengetahui aktivitas penggunaan kewajiban lancar dipenuhi dengan aset lancar. Likuiditas menunjukkan seberapa besar aset yang dapat dijadikan sebagai kas pada saat jatuh tempo. Penelitian yang dilakukan Tenie Yulianti Putri (2015), bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.4.3 Hubungan Antara Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas

Perusahaan tidak akan berjalan tanpa adanya sistem penjualan yang baik. Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Ramalan penjualan yang tepat sangatlah diperlukan, agar perusahaan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses produksi. Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Perhitungan tingkat pertumbuhan penjualan adalah dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar (penjualan akhir periode sebelumnya). Apabila persentase perbandingannya semakin besar, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan semakin baik atau lebih baik dari periode sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahra (2018:7), mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Konseptual



Sumber : Peneliti (2019)

Gambar 2.3
Kerangka Konseptual

Keterangan :

X1 : Rasio *Leverage* merupakan variabel bebas yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan.

X2 : Rasio Likuiditas merupakan variabel bebas yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan.

X3 : Rasio Pertumbuhan Penjualan merupakan variabel bebas yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan.

Y : Profitabilitas merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh Rasio *Leverage*, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan.

2.4 Hipotesis Penelitian

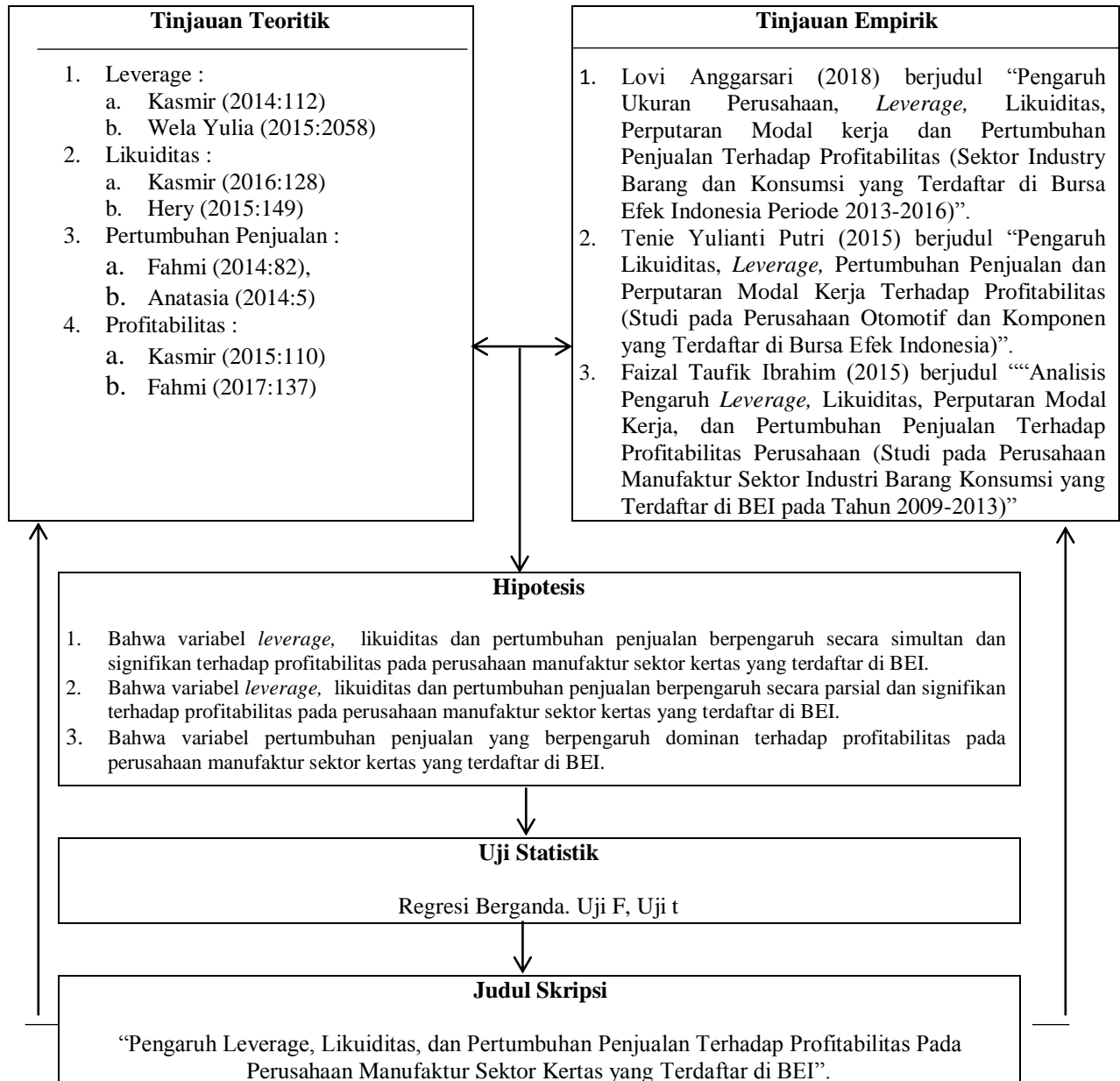
Hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya dalam suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Bahwa variabel *leverage*, likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor kertas yang terdaftar di BEI.
- H2 : Bahwa variabel *leverage*, likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor kertas yang terdaftar di BEI.
- H3 : Bahwa variabel pertumbuhan penjualan yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor kertas yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berfikir



Sumber : Peneliti (2019)

Gambar 3.1
Kerangka Proses Berfikir

Kerangka proses berfikir berdasarkan tinjauan secara teoritik dan empirik. Tinjauan secara teoritik adalah sebuah tinjauan yang bersifat deduktif, yakni sebuah tinjauan yang berasal dari sebuah pemikiran secara umum yang kemudian menjadi sebuah pemikiran yang bersifat khusus, sedangkan tinjauan empirik, yakni tinjauan yang bersifat induktif, yakni tinjauan yang berasal dari hal-hal yang bersifat yang menjadi sebuah pemikiran yang lebih umum dan luas. Berdasarkan tinjauan teoritik dan empirik, maka disusunlah sebuah dugaan sementara berupa hipotesis yang kemudian diuji kebenarannya menggunakan uji statistik hingga tersusunlah sebuah skripsi. Dari skripsi yang telah diharapkan dapat menjadi sebuah tinjauan teoritik dan empirik bagi peneliti berikutnya.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:3) “Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab berubahnya variabel dependen.” Variabel independen atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:3) “Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen).” Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2015:110) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.”

3.2.2 Pengukuran Variabel

a. Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini pengukuran variabel independen (bebas) adalah sebagai berikut:

1. Leverage (X₁)

Dept to Assets Ratio (DAR)

Dept to Assets Ratio mengukur berapa besar perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang dan mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang.

$$\text{Dept to Assets Ratio} =$$

2. Likuiditas (X₂)

Current Ratio (Rasio Lancar)

Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Pertumbuhan Penjualan (X_3)

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

$$\text{Kenaikan penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

4. Variabel Dependen (Y)

Return On Assets (ROA)

Return On Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2014:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki jumlah populasi 131

perusahaan tetapi tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang diteliti pada sektor kertas sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116) “Mengatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti. Pada bagian ini yang menjadi sampel adalah 8 Perusahaan Manufaktur Sektor Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan 32 sampel laporan keuangan, selama 4 periode, yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

Teknik yang digunakan dalam penelitian sampel adalah *purposive sampling* yang mana sampel dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. Kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang aktif beroperasi pada tahun 2014-2017.
- b. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2014-2017.
- c. Ketersediaan dan kelengkapan data sesuai dengan variabel-variabel ditentukan dalam proses penelitian.
- d. Apabila perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode yang ditentukan oleh peneliti, maka akan dikeluarkan.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Kertas yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia
Periode Pengamatan 2014-2017

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
3	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
4	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
5	KBRI	Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk
6	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
7	SPMA	Suparma Tbk
8	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2019)

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai badan pusat informasi resmi tentang pasar modal yang dimiliki oleh negara. Proses pengambilan data dilakukan melalui website www.idx.co.id

3.4.2 Waktu penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan februari 2019 sampai data yang diperlukan terkumpul, periode 2014 sampai 2017 dan objek yang diteliti adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:137) “Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.” Data yang digunakan laporan ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan. Data laporan keuangan diperoleh dari website www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia.

3.5.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan periode 2014-2017 dan merupakan data yang telah diaudit sebelumnya.

3.5.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi data sekunder. Menurut Sugiyono (2015: 329) adalah “Suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat

mendukung penelitian.” Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2014-2017 yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.6 Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (data yang bersifat numerik) karena bertujuan untuk menunjukkan hubungan variabel serta menganalisisnya. Metode yang digunakan dalam metode ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder.

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pengolahan data dilakukan apabila data telah terkumpul maka dilakukan dengan menggunakan perangkat computer menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) selanjutnya Teknik yang digunakan guna membahas Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif, analisis regresi berganda, uji F (Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Parsial) untuk mengetahui Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana Leverage, Likuiditas dan Pertumbuhan penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah Teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Pengujian hipotesis baik secara parsial maupun bersama-sama, dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien.

Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat diterjemahkan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

β_0 : Intersep (Konstan)

β_1 : Slope (Koefisien regresi berganda), dimana $I = 1, 2, 3$

X_1 : Leverage

X_2 : Likuiditas

X_3 : Pertumbuhan Penjualan

e : Koefisien Pengangguran (*error term*)

3.7.3 Pengujian Hipotesis

3.7.3.1 Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2016:96) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independent) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
 - a. $H_1 : B_1, B_2, B_3 \neq 0$, berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - b. $H_0 : B_1, B_2, B_3 = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai F yang dihasilkan dari perhitungan statistic (sig_r) dengan taraf signifikansi.

- a. Jika Sig f > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika Sig f < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.3.2 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95) “Koefisien determinasi merupakan cara mengukur seberapa jauh kemampuan model Dalam menerangkan variabel-variabel terikat.” Koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol sampai satu ($0 \leq R \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel terikat. Angka R^2 ini di dapat dari pengolahan melalui program SPSS yang biasa dilihat dari table model summary kolom *R square*.

3.7.3.3 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tahapan dalam melakukan Uji t (Sugiyono, 2014;250), yaitu:

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1), yaitu:
 $H_0 : \beta_1 \text{ s/d } \beta_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

$H_1 : \beta_1 \text{ s/d } \beta_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Menentukan besarnya tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5%.
3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{standart deviasi}}$$

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4. Kriteria pengujian
 - a. Jika signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel bebas secara parsial tidak signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika signifikan $t < 0,05$ maka H_0 tolak dan H_1 diterima yang berarti variabel bebas secara parsial signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.3.4 Penentuan Variabel yang Berpengaruh Dominan

Untuk mengetahui variabel mana yang dominan antara variabel bebas yang terdiri dari Leverage (X_1), Likuiditas (X_2) dan Pertumbuhan Penjualan (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas (Y) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dilakukan dengan melihat ranking koefisien regresi yang distandartkan (β) atau *standardized coefficients beta* dari masing-masing

variabel bebas yang signifikan. Variabel yang memiliki koefisien terbesar merupakan salah satu variabel bebas (X) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Objek yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 32 sampel perusahaan manufaktur sektor kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Berikut nama-nama perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian:

Tabel 4.1

Nama-Nama Perusahaan

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
3	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
4	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
5	KBRI	Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk
6	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
7	SPMA	Suparma Tbk
8	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2019)

4.1.1 Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan

a. Alkindo Naratama Tbk

Alkindo Naratama Tbk ([ALDO](#)) didirikan tanggal 31 Januari 1989 dan memulai aktivitas operasi secara komersial pada tahun 1994.

Kantor pusat Alkindo berdomisili di Kawasan Industri Cimareme II No. 14 Padalarang, Bandung 40553 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alkindo Naratama Tbk, antara lain: PT Golden Arista International (induk usaha) (58,41%) dan Lili Mulyadi Sutanto (7,66%). Adapun pengendali terakhir adalah Lili Mulyadi Sutanto, Herwanto Sutanto dan Erik Sutanto.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan ALDO adalah bergerak dalam bidang manufaktur konversi kertas. Alkindo memproduksi honeycomb (kertas karton yang dibentuk seperti sarang lebah yang biasa digunakan paper box, hole pad, paper pallet dan sebagai pengisi struktur dalam partisi, pintu, dinding dan furnitur), edge protector (lembaran kertas perliindung sudut untuk produk-produk seperti kaca, marmer, peralatan elektronik dan lain-lain), paper core (gulungan (bobbin) untuk plastic film atau flexible packaging, kertas, kain dan kertas timah), paper tube (gulungan untuk benang jenis Draw Textured Yarn dan Partially Oriented Yarn) dan paper pallette (palet kertas).

Pada tanggal 30 Juni 2011, ALDO memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan [Penawaran Umum Perdana Saham ALDO](#) (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150 juta saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham serta harga penawaran Rp225,- per saham. Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2011.

b. Fajar Surya Wisesa Tbk

Fajar Surya Wisesa Tbk (FajarPaper) ([FASW](#)) didirikan tanggal 13 Juni 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat FajarPaper terletak di Jalan Abdul Muis No. 30, Jakarta 101610, dan pabrik terletak di Jalan Gardu Sawah Rt. 001/1-1, Kalijaya, Cikarang Barat, Bekasi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Fajar Surya Wisesa Tbk, antara lain: PT Intercipta Sempana (51,61%), PT Intratata Usaha Mandiri (17,48%) dan PT Garama Dhananjay (5,82%). PT Intercipta Sempana dan PT Intratata Usaha Mandiri, dikendalikan oleh Bapak Winarko Sulistyono, yang sekaligus merupakan pemegang saham terakhir FajarPaper.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FASW meliputi usaha manufaktur kertas. Hasil produksi FajarPaper meliputi *Kraft Liner Board* (KLB) dan *Corrugated Medium Paper* (CMP) yang digunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan berupa kotak karton, dan juga *Coated Duplex Board* (CDB) yang digunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan untuk *display*.

Pada tanggal 29 Nopember 1994, FASW memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FASW (IPO) kepada masyarakat sebanyak 47.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 1994.

c. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

Indah Kiat Pulp & Paper Tbk ([INKP](#)) didirikan tanggal 07 Desember 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat Indah Kiat terletak di Sinar Mas Land Plaza, Menara 2, Lantai 7, Jalan M.H. Thamrin nomor 51, Jakarta 10350 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang, Jawa Barat serta di Perawang, Riau di Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indah Kiat Pulp & Paper Tbk adalah PT Purinusa Ekapersada (52,72%), didirikan di Indonesia yang merupakan bagian dari kelompok usaha Sinarmas.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INKP adalah di bidang industri, perdagangan, pertambangan dan kehutanan. Kegiatan usaha utama Indah Kiat adalah bergerak dibidang industri kertas budaya, pulp dan kertas industri. Saat ini, Indah Kiat memproduksi bubur kertas (pulp), berbagai jenis produk kertas yang terdiri dari kertas untuk keperluan tulis dan cetak, kertas fotocopy, kertas industry, dll. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk beroperasi di bawah brand Asia Pulp & Paper. Merek-merek Asia Pulp & Paper meliputi: A One, Anchor Brand, Arcadia, BLC, Bola Dunia, dll.

Pada tahun 1990, INKP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INKP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.600,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 1990.

d. Toba Pulp Lestari Tbk

Toba Pulp Lestari Tbk (dahulu Inti Indorayon Utama Tbk) ([INRU](#)) didirikan tanggal 26 April 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat INRU beralamat di Uniplaza, East Tower, Lt 6, Jl. Letjen. Haryono MT A-1, Medan 20231 – Indonesia sedangkan pabrik berlokasi di Desa Sosor Ladang, Pangombusan, Kecamatan Parmaksian, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Toba Pulp Lestari Tbk adalah Pinnacle Company Limited, dengan persentase kepemilikan sebesar 92,42%

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INRU adalah mendirikan dan menjalankan industri bubur kertas (pulp) dan serat rayon (viscose rayon), mendirikan, menjalankan, dan mengadakan pembangunan hutan tanaman industri dan industri lainnya untuk mendukung bahan baku dari industri tersebut, serta mendirikan dan memproduksi semua macam barang yang terbuat dari bahan-bahan tersebut, serta memasarkan hasil-hasil industri tersebut.

Pada tahun 1990, INRU memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INRU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.200.000. Saham-saham tersebut

dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 16 Mei 1990.

e. Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk

Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk ([KBRI](#)) didirikan tanggal 14 Pebruari 1978 dengan nama PT Petroneks dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat KBRI berlokasi di Gedung Antam Office Park Tower B, Lt. 11, Jl. Letjen TB. Simatupang No 1, Tanjung Barat – Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham KBRI adalah Suisse Charter Investment Ltd (pengendali) (34,00%), Wyoming International Limited (pengendali) (30,40%) dan Quest Corporation (10,60%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KBRI antara lain bergerak dalam industri dan distribusi kertas. KBRI tidak mempunyai aktivitas usaha dan hanya mempunyai satu anak usaha yang beroperasi yaitu PT Kertas Basuki Rachmat, dengan produk kertas yang dihasilkan adalah kertas Houtvrij schrijfpapier (HVS) dan kertas Cross-machine Direction (CD).

Pada tanggal 30 Juni 2008, KBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.360.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp260,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2008.

f. Kedawung Setia Industrial Tbk

Kedawung Setia Industrial Tbk ([KDSI](#)) didirikan tanggal 09 Januari 1973 dengan nama PT Kedaung Setia Industrial Ltd. dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Kantor pusat KDSI berlokasi di Jalan Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kedawung Setia Industrial Tbk, antara lain: PT Kita Subur utama (75,68%) dan Haiyanto (5,25%). PT Kita Subur utama dimiliki oleh Bambang Sujanto, Heru Wibisono, Harianto Wibisono dan Ali Sugiharto Wibisono dengan kepemilikan masing-masing sebesar 25%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KDSI meliputi Industri barang-barang logam berlapis enamel, aluminium, dan barang-barang plastik dan kerajinan tangan terutama alat-alat dapur serta alat-alat rumah tangga yang dioperasikan secara elektronik; pembangunan yang meliputi usaha rancang bangun, pemborongan, developer real estate; perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor, interinsulair dan lokal, dari semua barang yang dapat diperdagangkan.

Kegiatan usaha utama Kedawung Setia Industrial Tbk adalah bergerak di bidang peralatan rumah tangga berlapis enamel dan melalui anak usaha (PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial) KDSI

menjalankan usaha dalam bidang industri kotak karton gelombang dan tempat penyimpanan telur. Selain itu, KDSI juga mengembangkan usaha dengan memproduksi barang konstruksi berlapis enamel (dapat digunakan untuk atap stadion dan kubah masjid) dan tikar plasting dari bahan biji plastik polypropylene.

Pada tanggal 28 Juni 1996, KDSI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KDSI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Juli 1996.

g. Suparma Tbk

Suparma Tbk ([SPMA](#)) didirikan tanggal 25 Agustus 1976 dengan nama PT Supar Inpama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978. Kantor dan pabrik SPMA terletak di Jl. Mastrip No.856, Kec. Karang Pilang, Surabaya 60221 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Suparma Tbk, yaitu: PT Gloria Jaya Gempita (pengendali) (31,48%), Hasther Advisors Corp (15,84%), Channel Securities Pte. Ltd (8,14%), Seven West Holdings Limited (7,80%), Rohani Indahsi (7,80%), Shangton Finance Private Limited (6,41%) dan Wise Beyond Consultants Pte. (5,97%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SPMA adalah industri kertas dan kertas kemasan. Saat ini, SPMA memproduksi kertas untuk industri, antara lain: Duplex Board, Sandwich Kraft, Samson Kraft dan Base Paper; dan untuk konsumsi keperluan pengguna akhir sebagai alat pembersih, penyerap atau pembungkus (merek Cap Gajah), antara lain, Tissue Paper dan Towel Paper (merek See-U dan Plenty), Laminated Wrapping Kraft serta Writing & Printing Paper.

Pada tanggal 14 Oktober 1994, SPMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SPMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 26.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp3.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Nopember 1994.

h. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk ([TKIM](#)) didirikan di Indonesia pada tanggal 02 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977. Kantor pusat Tjiwi Kimia beralamat di Sinar Mas Land Menara 2, Lantai 7, Jalan M.H. Thamrin nomor 51, Jakarta 10350 – Indonesia dan pabriknya berlokasi di Jalan Raya Surabaya Mojokerto, Sidoarjo, Jawa Timur – Indonesia. Saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk adalah PT Purinusa Ekapersada

(59,61%), didirikan di Indonesia yang merupakan bagian dari kelompok usaha Sinarmas.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha TKIM meliputi bidang industri, perdagangan dan bahan-bahan kimia. Kegiatan usaha utama Tjiwi Kimia adalah bergerak di bidang industri kertas, produk kertas, pengemas dan lainnya. Tjiwi Kimia beroperasi di bawah brand Asia Pulp & Paper.

Merek-merek Asia Pulp & Paper yang diproduksi dan dipasarkan oleh Tjiwi Kimia, antara lain: Inspira, Enlivo, Sinar Line, Sinar Dunia, Paperline, Paperline Gold, Paperline Plus, Paperline 2000, Exkarro, ExcelPro, Enova, Foopak, Extra Print, Exceedo, Riviera, Integrite, Egis, Ecto, Impression dan Ellustra. Pada tahun 1990, TKIM melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas 9.300.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (keduanya sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 3 April 1990.

4.2 Data dan Diskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi dari hasil perhitungan nilai variabel-variabel penelitian yang terdiri dari variabel terikat Profitabilitas (*Return On Assets*) (Y). dan variabel-variabel bebas yang terdiri dari Leverage (*Dept to Assets Ratio*) (X1), Likuiditas (*Current Ratio*) (X2) dan Pertumbuhan penjualan (Kenaikan

Penjualan) (X3). Pada sub bab ini akan dilakukan analisis terhadap permasalahan yang diajukan. Tujuan dari deskripsi ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang terdiri dari Leverage (*Dept to Assets Ratio*) (X1), Likuiditas (*Current Ratio*) (X2) dan Pertumbuhan penjualan (Kenaikan Penjualan) (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) (Y) pada perusahaan manufaktur sektor kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

4.2.1 Leverage (X1)

a. Dept to Assets Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2015:151) “Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.”

Menurut Kasmir (2015:156), “*Dept to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.” Semakin tinggi DAR semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada keawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang memiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit.

Tabel 4.2
Dept to Assets Ratio Data Deskriptif Tahun 2014-2017

KODE	<i>Dept to Assets Ratio (X1)</i>			
	2014	2015	2016	2017
ALDO	0,55	0,53	0,51	0,54
FASW	0,71	0,65	0,63	0,65
INKP	0,63	0,63	0,59	0,58
INRU	0,61	0,63	0,52	0,52
KBRI	0,48	0,64	0,67	0,75
KDSI	0,58	0,68	0,63	0,63
SPMA	0,62	0,64	0,49	0,45
TKIM	0,66	0,64	0,62	0,61
RATA- RATA	0,61	0,63	0,58	0,59
MAX	0,71	0,68	0,67	0,75
MIN	0,48	0,53	0,49	0,45

Sumber: Data sekunder Bursa Efek Indonesia (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui hasil perhitungan Leverage (*Dept to Assets Ratio*) dari 8 sampel perusahaan yang tergabung dalam kelompok

perusahaan manufaktur sektor kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017.

Nilai rata-rata Leverage (*Dept to Assets Ratio*) tertinggi sebesar 0,63 pada tahun 2015, sedangkan nilai rata-rata Leverage (*Dept to Assets Ratio*) terendah sebesar 0,58 pada tahun 2016.

Nilai Leverage (*Dept to Assets Ratio*) tertinggi pada tahun 2017 terletak pada PT. Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk (KBRI) yaitu sebesar 0,75, sedangkan nilai Leverage (*Dept to Assets Ratio*) terendah terletak pada PT. Suparma Tbk pada tahun 2015 yaitu 0,45.

4.2.2 Likuiditas (X2)

a. Current Ratio (CR)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi (kewajiban jangka pendeknya). Menurut Kasmir (2016:128), “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.”

Menurut Kasmir (2015:134) “Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kemampuan jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan.” Berikut adalah hasil penelitian statistik deskriptif dari

Current Ratio dari sampel perusahaan manufaktur sektor kertas periode 2014-2017.

Tabel 4.3
Current Ratio Data Deskriptif Tahun 2014-2017

KODE	<i>Current Ratio</i> (X2)			
	2014	2015	2016	2017
ALDO	1,33	1,34	1,48	1,44
FASW	0,98	1,07	1,08	0,74
INKP	1,38	1,40	1,60	2,09
INRU	1,00	1,02	0,73	1,50
KBRI	1,79	0,80	0,36	0,34
KDSI	1,37	0,92	1,23	1,19
SPMA	3,65	0,93	2,46	1,02
TKIM	1,90	1,43	1,47	1,44
RATA- RATA	1,68	1,11	1,30	1,22
MAX	3,65	1,43	2,46	2,09
MIN	0,98	0,80	0,36	0,34

Sumber: Data sekunder Bursa Efek Indonesia (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui hasil perhitungan Likuiditas (*Current Ratio*) dari 8 sampel perusahaan yang tergabung dalam kelompok

perusahaan manufaktur sektor kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017.

Nilai rata-rata Likuiditas (*Current Ratio*) tertinggi sebesar 1,68 pada tahun 2014, sedangkan nilai rata-rata Likuiditas (*Current Ratio*) terendah sebesar 1,11 pada tahun 2015.

Nilai Likuiditas (*Current Ratio*) tertinggi pada tahun 2014 terletak pada PT. PT. Suparma Tbk yaitu sebesar 3,65, sedangkan nilai rata-rata Likuiditas (*Current Ratio*) terendah terletak pada PT. Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk sebesar 0,34 pada tahun 2017.

4.2.3 Pertumbuhan Penjualan (X3)

a. Kenaikan Penjualan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Menurut Fahmi (2014:82) “Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham.”

Tabel 4.4
Kenaikan Penjualan Data Deskriptif Tahun 2014-2017

KODE	Kenaikan Penjualan (X3)			
	2014	2015	2016	2017
ALDO	0,24	0,09	0,24	0,06
FASW	0,10	-0,09	0,18	0,25
INKP	-0,01	0,08	-0,04	0,15
INRU	0,19	-0,12	-0,13	0,47
KBRI	1,93	5,95	-0,33	-0,11
KDSI	0,17	0,05	0,16	0,13
SPMA	0,11	0,05	0,19	0,08
TKIM	-0,02	-0,11	-0,06	0,01
RATA- RATA	0,34	0,74	0,03	0,13
MAX	1,93	5,95	0,24	0,47
MIN	-0,02	-0,12	-0,33	-0,11

Sumber: Data sekunder Bursa Efek Indonesia (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui hasil perhitungan Pertumbuhan Penjualan (Kenaikan Penjualan) dari 8 sampel perusahaan yang tergabung dalam kelompok perusahaan manufaktur sektor kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017.

Nilai rata-rata Pertumbuhan Penjualan (Kenaikan Penjualan) tertinggi sebesar 0,74 pada tahun 2015, sedangkan nilai rata-rata Pertumbuhan Penjualan (Kenaikan Penjualan) terendah sebesar 0,03 pada tahun 2016.

Nilai Pertumbuhan Penjualan (Kenaikan Penjualan) tertinggi pada tahun 2015 terletak pada PT. Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk yaitu sebesar 5,95, sedangkan nilai Pertumbuhan Penjualan (Kenaikan Penjualan) terendah terletak pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk sebesar -0,02 pada tahun 2014.

4.2.4 Profitabilitas (Y)

a. Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2015:110) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.” Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

. Menurut Kasmir (2016:201), ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Semakin besar ROA, semakin efektif dan efisien penggunaan aktiva perusahaan

atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

Tabel 4.5
Return On Assets Data Deskriptif Tahun 2014-2017

KODE	<i>Return On Assets</i> (Y)			
	2014	2015	2016	2017
ALDO	0,06	0,07	0,06	0,06
FASW	0,02	-0,04	0,09	0,06
INKP	0,02	0,03	0,03	0,05
INRU	0,00	-0,01	0,11	0,00
KBRI	-0,01	-0,11	-0,08	-0,11
KDSI	0,05	0,01	0,04	0,05
SPMA	0,02	-0,02	0,04	0,04
TKIM	0,01	0,00	0,00	0,01
RATA- RATA	0,02	-0,01	0,04	0,02
MAX	0,06	0,07	0,11	0,06
MIN	-0,01	-0,11	-0,08	-0,11

Sumber: Data sekunder Bursa Efek Indonesia (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui hasil perhitungan Profitabilitas (*Return On Assets*) dari 8 sampel perusahaan yang tergabung

dalam kelompok perusahaan manufaktur sektor kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017.

Nilai rata-rata Profitabilitas (*Return On Assets*) tertinggi sebesar 0,04 pada tahun 2016, sedangkan nilai rata-rata Profitabilitas (*Return On Assets*) terendah sebesar -0,01 pada tahun 2015.

Nilai Pertumbuhan Penjualan (Kenaikan Penjualan) tertinggi pada tahun 2016 terletak pada PT. Toba Pulp Lestari Tbk yaitu sebesar 0,11, sedangkan nilai Profitabilitas (*Return On Assets*) terendah terletak pada PT. Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk sebesar -0,01 pada tahun 2014.

4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.6
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE	32	,45	,75	,6022	,06894
LIKUIDITAS	32	,34	3,65	1,3275	,61649
PERTUMBUHAN PENJUALAN	32	-,33	5,95	,3081	1,09126
PROFITABILITAS	32	-,11	,11	,0172	,05030
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 15.0 (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat untuk hasil perhitungan SPSS 15.0, sampel perusahaan yang tergabung dalam kelompok perusahaan manufaktur sektor kertas di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2018 sebagai berikut:

Dengan 4 periode dan 8 sampel perusahaan maka didapatkan jumlah $N = 32$. Nilai terendah rasio Leverage (*Dept to Assets Ratio*) tahun 2014-2017 sebesar 0,45, nilai tertinggi adalah 0,75, dan nilai rata-ratanya adalah 0,6022. Nilai terendah Likuiditas (*Current Ratio*) tahun 2014-2017 sebesar 0,34, nilai tertinggi adalah 3,65, dan nilai rata-ratanya adalah 1,3275. Nilai terendah Pertumbuhan Penjualan (Kenaikan Penjualan) tahun 2014-2017 sebesar -0,33, nilai tertinggi adalah 5,95, dan nilai rata-ratanya adalah 0,3081. Nilai terendah Profitabilitas (*Return On Assets*) tahun 2014-2017 sebesar -0,11, nilai tertinggi adalah 0,11, dan nilai rata-ratanya adalah 0,0172.

4.3.2 Regresi Linier Berganda

Data yang diperoleh dari laporan keuangan, dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda yang menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS 15.0. Adapun hasil dari olah data tersebut dapat disajikan dalam tabel 4.4, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pendugaan Parameter Regresi Linier Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	,233	,073		3,184	,004
	Leverage	-,363	,109	-,497	-3,341	,002
	Likuiditas	,007	,012	,086	,580	,567
	Pertumbuhan Penjualan	,020	,006	,433	3,081	,005

a Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Sumber SPSS 15.0 (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dibuat model persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 0,233 - 0,363X_1 + 0,007X_2 + 0,020X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

X₁ : Leverage

X₂ : Likuiditas

X₃ : Pertumbuhan Penjualan

Penjelasan persamaan diatas adalah sebagai berikut;

1. Koefisien (β_0) senilai 0,233 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dimana variabel bebas = 0 maka nilai dari profitabilitas (ROA) sebesar 0,233.
2. Nilai koefisien regresi variabel leverage (β_1) sebesar -0,363 dengan arah negatif menunjukkan bahwa leverage menurun satu-satuan maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -0,363 satuan dengan asumsi variabel konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (β_2) sebesar 0,007 dengan arah positif menunjukkan bahwa likuiditas meningkat satu-satuan maka akan

meningkatkan profitabilitas sebesar 0,007 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan (β_3) sebesar 0,020 dengan arah positif menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan meningkat satu-satuan maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,020 satuan dengan asumsi variabel konstan.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

4.3.3.1 Pengujian Simulatan (Uji F)

Menurut Ghazali (2016:96) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan F hitung dengan taraf signifikan 0,005.

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,035	3	,012	7,711	,001(a)
	Residual	,043	28	,002		
	Total	,078	31			

a Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Likuiditas

b Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Sumber SPSS 15.0 (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,711 > nilai F_{tabel} 2,95 (dengan tingkat kepercayaan α sebesar 0,05 derajat bebas regresi sebesar 3 dan derajat residualnya 28), maka H_0 ditolak H_1 diterima, sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage (X1), Likuiditas (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas (Y).

4.3.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah dengan menggunakan nilai *R Square*. Nilai tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R Square* yang digunakan, diambil dari tabel *model summary* dalam tabel 4.3.3.2 seperti dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673(a)	,452	,394	,03917

a Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Likuiditas

b Dependent Variable: Profitabilitas

Nilai *R Square* berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 15.0 sebesar 0,452 artinya 45,2%. Hal ini berarti variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 45,2% sedangkan sisanya sebesar 54,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model regresi dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio Leverage, Likuiditas dan Pertumbuhan penjualan berpengaruh sebesar 45,2% terhadap Profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. *R Square* rendah dikarenakan terdapat variabel yang tidak signifikan

dengan nilai negatif. Salah satu variabel yang berpengaruh negatif signifikan adalah Leverage (X1) dengan nilai signifikan sebesar $0,002 > 0,05$, nilai (β) -3,341, dan Likuiditas (X2) tidak signifikan sebesar $0,567 > 0,05$, disebabkan karena tidak setiap tahunnya laporan keuangan perusahaan mengalami peningkatan sehingga terdapat beberapa asset perusahaan yang menyebabkan penurunan. Naik turunnya laporan keuangan tersebut sangat mempengaruhi tingkat *R Square* dalam penelitian.

4.3.3.3 Pengujian Parsial (Uji t)

Uji parsial dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh leverage (X1), Likuiditas (X2) dan pertumbuhan penjualan (X3) secara parsial terhadap Profitabilitas (Y).

Dari hasil pengujian dengan menggunakan alat bantu komputer dengan program SSPSS 15.0, mengenai analisis pengaruh secara parsial dapat disajikan dalam tabel 4.10, sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji t (Parsial)
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig. Std. Error
	B	Std. Error	Beta	B	
1 (Constant)	,233	,073		3,184	,004
Leverage	-,363	,109	-,497	-3,341	,002
Likuiditas	,007	,012	,086	,580	,567
Pertumbuhan Penjualan	,020	,006	,433	3,081	,005

a Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber Peneliti : (2019)

a. Berdasarkan taraf signifikan

Bila taraf signifikan lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel bebas leverage (X1), likuiditas (X2), dan pertumbuhan penjualan (X3) secara individual (parsial) tidak signifikan terhadap (Y), sedangkan bila taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel bebas leverage (X1), likuiditas (X2), dan pertumbuhan penjualan (X3) secara individual (parsial) signifikan terhadap profitabilitas (Y).

b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas secara individu berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

c. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Karena penelitian ini merupakan uji dua arah dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 (maka nilai $\alpha/2$ adalah 0,025) dan df ($n=32, k=3, df=32-3=29$) maka nilai t_{tabel} 2,04523 berdasarkan uji t diatas dapat diketahui bahwa:

1. Pengujian variabel Leverage (X1)

a. Berdasarkan taraf signifikan ($\alpha=0,05$)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel leverage (X1) signifikan terhadap variabel terikat Profitabilitas (Y).

b. Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Pada hasil perhitungan SPSS bahwa nilai t_{hitung} sebesar -3,341 nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} 2,04523 maka dapat disimpulkan bahwa variabel

Leverage (X1) berpengaruh negatif secara individu dan signifikan terhadap variabel terikat Profitabilitas (Y).

2. Pengujian variabel Likuiditas (X2)

a. Berdasarkan taraf signifikan ($\alpha=0,05$)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,567 nilai ini lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel Likuiditas (X2) tidak signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y).

b. Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Pada hasil perhitungan SPSS bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,580 nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} 2,04523 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas (X2) berpengaruh secara individu dan tidak signifikan terhadap variabel terikat Profitabilitas (Y).

3. Pengujian variabel Pertumbuhan Penjualan (X3)

a. Berdasarkan taraf signifikan ($\alpha=0,05$)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,005 nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y).

b. Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Pada hasil perhitungan SPSS bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,081 nilai ini lebih besar dari t_{tabel} 2,04523 maka dapat disimpulkan bahwa variabel

Pertumbuhan Penjualan (X3) berpengaruh secara individu dan signifikan terhadap variabel terikat Profitabilitas (Y).

Tabel 4.11
Hasil Matriks

No	Variabel	Hasil
1	Leverage (X1)	Berpengaruh negatif dan signifikan
2	Likuiditas (X2)	Berpengaruh dan tidak signifikan
3	Pertumbuhan Penjualan (X3)	Berpengaruh positif dan signifikan

4.3.3.4 Penentuan Variabel yang Berpengaruh Dominan

Penentuan variabel dominan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dominan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dilihat melalui nilai koefisien beta:

Tabel 4.12
Penentuan Variabel Dominan

Variabel	Standardized Coefficients Beta
Leverage	-,497
Likuiditas	,086
Pertumbuhan Penjualan	,433

Berdasarkan data yang didapat dari tabel 4.12 diatas, terlihat bahwa koefisien beta terbesar adalah untuk variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) yaitu

sebesar 0.433 yang berarti bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) memberikan pengaruh dominan terhadap Profitabilitas (Y), sedangkan yang memberikan pengaruh terkecil adalah variabel Leverage (X1) dengan nilai koefisien beta sebesar -0,497.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi model dibawah ini:

$$Y = 0,233 - 0,363X1 + 0,007X2 + 0,020X3 + e$$

Dari nilai perolehan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diketahui bahwa variabel Leverage (X1), Likuiditas (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3) menunjukkan nilai koefisien regresi positif, H_a tersebut menunjukkan adanya arah negatif atau hubungan tidak searah dari variabel Leverage (X1), Likuiditas (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3) terhadap Profitabilitas (Y). Hal ini dapat diartikan bahwa jika semakin meningkat Leverage (X1), Likuiditas (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3), maka Profitabilitas akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya jika semakin menurun Leverage (X1), Likuiditas (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3) secara parsial terhadap variabel terikat Profitabilitas (Y), Profitabilitas akan semakin meningkat.

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas Leverage (X1), Likuiditas (X2) dan Pertumbuhan Penjualan (X3) dengan variabel terikat Profitabilitas (Y). besarnya nilai koefisien

korelasi adalah 0,673 berarti menunjukkan hubungan Leverage (X1), Likuiditas (X2) dan Pertumbuhan Penjualan (X3) dengan Profitabilitas (Y) sangat erat.

Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) yaitu Profitabilitas (*Return on Asset*). Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai $R^2 = 0,452$ yang berarti bahwa 45,2% Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel Leverage (X1), Likuiditas (X2) dan Pertumbuhan Penjualan (X3), sedangkan sisanya 54,8% dipengaruhi oleh model lain diluar model yang diteliti.

4.4.1 Pengaruh Leverage (X1), Likuiditas (X2) dan Pertumbuhan Penjualan (X3) Secara Simultan Terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil analisis menunjukkan variabel Leverage (X1), Likuiditas (X2) dan Pertumbuhan Penjualan (X3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Hal ini diketahui dari nilai uji F yang menunjukkan bahwa nilai signifikan F sebesar 0,001 yang artinya $< 0,05$, nilai F_{hitung} sebesar $7,711 > F_{tabel}$ 2,95 maka H_0 ditolak H_1 diterima, sehingga seluruh variabel bebas yang terdiri dari Leverage (X1), Likuiditas (X2) dan Pertumbuhan Penjualan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (Y). Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini berbunyi “Bahwa variabel Leverage, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap

Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” adalah terbukti kebenarannya.

Dari hasil tersebut perusahaan dapat melihat bahwa leverage, likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas dan tidak boleh diabaikan, jika salah satu dari ketiga variabel tersebut tidak diperhatikan maka keuangan perusahaan akan mengalami penurunan.

4.4.2 Pengaruh Leverage (X1), Likuiditas (X2) dan Pertumbuhan Penjualan (X3) Secara Parsial Terhadap Profitabilitas (Y)

Pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel Leverage (X1) terhadap Profitabilitas (Y) diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari Leverage (X1) sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya variabel Leverage (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y). Menurut teori dari Brigham (Indah dan Saparila, 2018), jika leverage perusahaan meningkat maka akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan. Jadi dalam penelitian leverage perusahaan menurun sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Variabel Likuiditas (X2) terhadap Profitabilitas (Y), diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari Likuiditas (X2) sebesar $0,567 > 0,05$, yang artinya variabel Likuiditas (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y). dikarenakan adanya pertumbuhan hutang di beberapa perusahaan yang tinggi dibandingkan

dengan pertumbuhan asset lancarnya, sehingga asset lancar akan menurun dan hal itu menyebabkan tidak signifikan.

Variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) terhadap Profitabilitas (Y), diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari Pertumbuhan Penjualan (X3) sebesar $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y). Jadi penjualan pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan dari tahun lalu yang berarti meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini berarti Hipotesis ke-2 yang berbunyi “Bahwa variabel Likuiditas berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Profitabilitas sedangkan variabel Leverage dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas perusahaan Manufaktur Sektor Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” Adalah tidak terbukti kebenarannya.

4.4.3 Pengaruh Dominan Antara Variabel Leverage (X1), Likuiditas (X2) dan Pertumbuhan Penjualan (X3) Terhadap Profitabilitas (Y)

Variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap Profitabilitas adalah variabel Pertumbuhan Penjualan (X3). Nilai koefisien beta yang diperoleh Pertumbuhan Penjualan (X3) adalah sebesar 0,433 yang berarti

lebih besar dari nilai korelasi variabel Leverage (X1) sebesar -0,497 dan Likuiditas (X2) sebesar 0,086. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio Pertumbuhan Penjualan maka akan semakin besar profit yang didapat oleh perusahaan dari tahun ke tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ke-3 yang menyatakan “Bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara dominan terhadap Profitabilitas perusahaan Manufaktur Sektor Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” adalah terbukti kebenarannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan dan menjawab rumusan masalah. Beberapa kesimpulan tersebut terdiri dari:

1. Hasil pengujian secara simultan (uji F) berpengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Leverage (X1), Likuiditas (X2), dan Pertumbuhan Penjualan (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas (Y). Hal ini didukung dengan t_{tabel} ANOVA diperoleh F_{hitung} 7,711 pada tingkat signifikan 5%, dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hingga kesimpulannya variabel X1, X2, X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan manufaktur sektor kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Berdasarkan pengujian parsial (uji t) bahwa untuk variabel Leverage (X1) diketahui t_{hitung} sebesar $-3,341 < t_{\text{tabel}}$ 2,04523 dengan tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Variabel Likuiditas (X2) diketahui t_{hitung} sebesar $0,580 < t_{\text{tabel}}$ 2,04523 dengan tingkat signifikan $0,567 > 0,05$, dan variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) diketahui t_{hitung} sebesar $3,081 > t_{\text{tabel}}$ 2,04523 dengan tingkat signifikan $0,005 < 0,05$. Maka

dapat disimpulkan secara parsial bahwa variabel Leverage (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (Y), sedangkan variabel Likuiditas (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Y), dan Pertumbuhan Penjualan (X3) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan manufaktur sektor kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

3. Variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap Profitabilitas adalah Pertumbuhan Penjualan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai (β) tertinggi diantara variabel bebas lainnya yaitu sebesar 0.433. dapat diketahui juga bahwa nilai t_{hitung} variabel Pertumbuhan Penjualan 3,081, dan diperkuat nilai signifikannya $0,005 < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan simpulan yang diperoleh, dapat dikembangkan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dalam uji t menunjukkan variabel Leverage berpengaruh negatif dan signifikan. Hendaknya perusahaan meminimalisis modal pinjamannya sehingga untuk mengurangi resiko leverage yang terlalu tinggi, karena jika leverage tinggi maka perusahaan dikawatirkan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya.
2. Hasil penelitian menunjukkan variabel Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Profitabilitas. Sebaiknya perusahaan meningkatkan tingkat Likuiditas agar perusahaan dapat memperoleh Profitabilitas secara maksimal, dengan cara memanfaatkan aktiva (asset perusahaan) dengan mengurangi pembelian aktiva tetap, contoh jika mesin masih bisa digunakan sebaiknya tidak perlu diganti dengan mesin baru karena pembelian mesin baru akan mengurangi aktiva perusahaan, lebih baik biaya untuk pembelian mesin baru digunakan untuk menutupi hutang lancar perusahaan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan pendapatan yang meningkat, meningkatnya pertumbuhan penjualan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan, maka pihak perusahaan sebaiknya mengeluarkan produk baru

atau produk yang diminati masyarakat sehingga akan meningkatkan jumlah penjualan perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya :
 - a. Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel X (dependen) dan satu variabel Y (independen). Disarankan sebaiknya menambahkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan selain yang sudah penulis sajikan dalam penelitian ini.
 - b. Sebaiknya periode tahun pengamatan diperpanjang dan menambah sampel yang diambil dalam penelitian, sehingga akan memungkinkan dapat diambil kesimpulan yang lebih baik.